



Interaksi Akademik di Ruang Digital: Analisis Kontak Bahasa dalam Chat WhatsApp Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan

Saibil Aprilia Putri¹, Zai Alpris Wulandari², Natal Fransiska Manalu³, Ayu Nadira Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence Email: saibil.2241210025@mhs.unimed.ac.id.

ABSTRAK

Studi ini menjelaskan kontak manifestasi bahasa dalam interaksi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan di ruang digital melalui *chat WhatsApp*. Dalam komunikasi digital, masalah seperti alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi leksikal adalah yang paling penting. Untuk mengumpulkan dan menganalisis tuturan korpus, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan simak dan ketat. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi akademik menyebabkan ambiguitas register di ruang digital. Campur kode eksternal digunakan sebagai cara pragmatik untuk menegaskan, dan interferensi morfologis muncul sebagai akibat kuatnya pengaruh dialek lisan dalam konteks formal. Faktor penting adalah ketergantungan pada istilah teknologi dan proyeksi identitas intelektual. Meskipun kontak bahasa membuat komunikasi lebih fleksibel, penelitian ini menemukan bahwa tetap menggunakan bahasa Indonesia baku di lingkungan akademik virtual masih sangat penting.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia Baku, Campur Kode, Interaksi Akademik, Interferensi, Kontak Bahasa, Ruang Digital.*

ABSTRACT

This study examines the manifestations of language contact in academic interactions among Indonesian Literature students at the State University of Medan in digital spaces via WhatsApp chat. In digital communication, issues such as code-switching, code-mixing, interference, and lexical integration are of primary importance. To collect and analyze the corpus of utterances, this study employs a descriptive qualitative approach using observation and transcription. The analysis reveals that academic interactions lead to register ambiguity in digital spaces. External code-mixing is used as a pragmatic means of emphasis, and morphological interference arises as a result of the strong influence of spoken dialects in formal contexts. Key factors include reliance on technological terminology and the projection of intellectual identity. Although language contact makes communication more flexible, this study finds that continuing to use standard Indonesian in virtual academic environments remains highly important.

Keywords: Standard Indonesian, Code Mixing, Academic Interaction, Interference, Language Contact, Digital Space.

PENDAHULUAN

Salah satu fokus utama sosiolinguistik adalah dinamika kontak bahasa, terutama dalam masyarakat yang berbahasa ganda atau lebih. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia berinteraksi dengan bahasa daerah dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang semakin dominan di ruang digital. Interaksi di ruang digital seperti WhatsApp memperluas ruang sosial dan akademik mahasiswa, sehingga pola penggunaan bahasa menjadi lebih kompleks.

Jenis kontak bahasa yang sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, termasuk dalam interaksi virtual, adalah aliran kode dan campuran kode (Myers-Scotton, 1993; Wardhaugh, 2010). Mahasiswa Sastra Indonesia UNIMED sering menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris dalam WhatsApp untuk menegaskan arti, menunjukkan solidaritas, atau menyesuaikan dengan situasi komunikasi.

Keberlanjutan bahasa Indonesia baku sangat penting karena ketika masyarakat mengutamakan bahasa lain yang dianggap lebih penting dan mengabaikan aturan bahasa baku, karakteristik bahasa nasional dapat menurun (Adisaputera, 2015; Nababan, 1993). Interferensi, yaitu pengaruh bahasa atau dialek lisan terhadap komunikasi tulis, sering terjadi di WhatsApp, terutama ketika siswa membawa kebiasaan lisan mereka ke dalam komunikasi akademik.

Program Studi Sastra Indonesia UNIMED, berkomunikasi dengan siswa melalui WhatsApp adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan koordinasi. Ini terutama berlaku untuk tugas akademik seperti Mini Riset. Dengan transisi antara bahasa lisan informal dan bahasa tulis formal di ruang digital ini, kontak bahasa menjadi lebih jelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang dipadukan dengan analisis media sosial. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperoleh landasan teoretis yang relevan dengan penelitian (Zed, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji konsep-konsep seperti campur kode, sosiolinguistik, dan dinamika bahasa dalam media digital.

Studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: (a) Bagaimana kontak manifestasi bahasa dalam interaksi akademik di ruang digital mahasiswa Sastra Indonesia UNIMED? (b) Faktor sosiopsikologis apa yang mendorong penggunaan variasi kode ini dalam diskusi akademik? (c) Bagaimana kontak bahasa mempengaruhi bahasa Indonesia baku di lingkungan kampus?

Adapun tujuan penelitian ialah untuk menemukan dan menganalisis gejala kontak bahasa dalam akademik di ruang digital mahasiswa Sastra Indonesia UNIMED menggunakan *chat WhatsApp*. Selanjutnya, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian sosiolinguistik tentang kontak bahasa dalam interaksi digital. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu siswa dan lembaga akademik memperbaiki kebijakan penggunaan bahasa di lingkungan akademik dan meningkatkan kesadaran bahasa mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode, juga dikenal sebagai “kode-switching”, terjadi ketika seseorang dalam interaksi beralih dari satu bahasa ke bahasa lain secara sadar atau tidak sadar (Myers-Scotton, 1993; Wardhaugh, 2010). Dalam komunitas bilingual atau multibahasa, alih kode sering terjadi. Ini dapat terjadi pada tingkat intersentential (antarkalimat) atau intrasentential (antarklausa).

Pencampuran unsur bahasa yang berbeda dalam satu tuturan atau kalimat disebut campur kode (Gumperz, 1982). Campur kode seringkali lebih terintegrasi dalam struktur kalimat dan sulit dipisahkan dari alih kode.

Teori Markedness dan Matrix Language Frame

Untuk menjelaskan mengapa penutur menggunakan kode tertentu dalam kontak bahasa, Myers-Scotton (1993) membuat Model Markedness dan Matrix Language Frame. Menurut teori ini, penutur akan menggunakan kode yang paling cocok untuk menyampaikan makna dan tujuan tertentu, seperti peneguhan solidaritas atau otoritas.

Menurut Frame Bahasa Matrix (Myers-Scotton & Jake, 1995), kerangka bahasa dasar (bahasa matriks) membentuk kerangka sintaksis, dan bahasa yang disisipkan (bahasa yang disisipkan) memberikan elemen leksikal tertentu.

Interferensi dan Integrasi Bahasa

Menurut Gafari (2020), interferensi bahasa terjadi ketika unsur bahasa penutur (seperti bahasa ibu atau dialek lisan) mempengaruhi bahasa tujuan, menyebabkan penyimpangan struktural. Fonologi, morfologi, sintaksis, atau leksikal dapat mengalami interferensi.

Menurut Adisaputera (2015), integrasi bahasa adalah ketika unsur-unsur bahasa asing diintegrasikan sepenuhnya ke dalam sistem bahasa penerima, menjadi kata serapan yang tetap dan tidak lagi dianggap asing oleh penutur.

WhatsApp sebagai Korpus Sociolinguistik

WhatsApp telah digunakan sebagai korpus untuk analisis registrasi, interaksi digital, dan kontak bahasa dalam beberapa studi sociolinguistik (Alvarez-Cáccamo, 2018; Studi kontak bahasa di WhatsApp oleh mahasiswa Indonesia, 2020-2024). Kontak Korpus chat WhatsApp memungkinkan peneliti mempelajari bahasa dalam situasi sehari-hari, seperti alih kode, campur kode, dan interferensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif sociolinguistik. Fokus penelitian pada analisis korpus tuturan tulis dari interaksi WhatsApp antara mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia stambuk 2024 dan dosen pengampu.

Sumber Data dan Subjek Penelitian

- a. Data utama terdiri dari korpus tulisan dari koordinasi tugas akademik dan grup WhatsApp perkuliahan.

- b. Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNIMED stambuk 2024 dan dosen pengampu mata kuliah yang terlibat dalam komunikasi ini adalah subjek penelitian.

Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dalam empat tahap: (1) Reduksi data: mengumpulkan data yang terkait dengan fenomena kontak bahasa. (2) Gejala klasifikasi : mengelompokkan data ke dalam kategori menggunakan tipologi campur kode, integrasi leksikal, dan interferensi morfologis. (3) Distribusi dan interpretasi: kontak data dengan teori bahasa dan pendapat pakar sociolinguistik. (4) Penarikan kesimpulan: menyampaikan hasil secara deskriptif dan interpretif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan hasil analisis data korpus tuturan yang dikumpulkan dari lampiran mini penelitian. Hasil lapangan dievaluasi dengan mensinergikan teori tipologi kontak bahasa dan perspektif pakar linguistik UNIMED. Berikut terlampir tabulasi hasil mini riset.

Tabel 1. Contoh gejala kontak bahasa dalam chat *WhatsApp* mahasiswa Sastra Indonesia UNIMED

Korpus Tuturan	Klasifikasi Gejala	Unsur Linguistik yang Terlibat	Fungsi Sociolinguistik
"Besok kita masuk 13.15 ya. <i>Don't be late</i> "	Campur Kode Eksternal	Frasa Imperatif Inggris	Direktif & Penegasan (Emphasis) Referensial & Ketergantungan Bahasa
"Harap masuk ya ke link yang udah di share Ibu"	Campur Kode Eksternal	Leksikon Teknologi	Kegagalan Pemisahan Register
"Laporannya dibikin dalam bentuk PDF saja..."	Interferensi Morfologis	Ragam Lisan/Dialek	Pengayaan Kosakata Terstandardisasi
Jangan lupa lampirkan fotokopi kartu mahasiswa kalian	Integrasi Leksikal	Kata Serapan Baku	

Analisis Tipologi Campur Kode: Dinamika Prestise dan Kebutuhan Teknis

Analisis terhadap Data 1 dan Data 2 menunjukkan bahwa campur kode (*code-mixing*) di lingkungan UNIMED didorong oleh motivasi fungsional yang berbeda:

- Fungsi Panduan (Data 1): Penambahan frasa *Don't be late* di akhir kalimat bahasa Indonesia memungkinkan penekanan yang lebih kuat pada aspek psikologis sambil tetap mempertahankan elemen-elemen akademik kontemporer. Menurut Appel dan Muysken (2006), ini adalah fungsi instruksional yang mengarahkan perilaku mitra tutur.
- Contoh Konflik Pragmatik: Persepsi otoritas menjadi ambigu. Kode Inggris digunakan untuk membuat pesan instruktif lebih netral secara emosional dan profesional karena kalimat *Don't be late* sering dianggap sebagai teguran yang terlalu personal dan kaku bagi siswa.
- Fungsi Referensial (Data 2): Penggunaan istilah "link" dan "share" menunjukkan ketergantungan leksikal pada istilah digital. Hal ini mengkonfirmasi pendapat Prof.

Adisaputera (2015) tentang "penyusutan konsepsi leksikal", di mana pembicara mengabaikan istilah standar seperti "tautan" atau "bagikan" karena kata-kata asing dianggap lebih cocok dengan keadaan teknologi saat ini.

Analisis Interferensi Morfologis: Dampak Terhadap Kemampuan Akademik

Data 3 menunjukkan penyimpangan kaidah gramatika yang signifikan yang terkait dengan dunia akademik. Salah satu bukti bahwa ragam lisan telah masuk ke dalam situasi formal adalah penggunaan verba "dibikin" daripada bentuk baku "dibuat".

- a. Perspektif Gafari (2020) menunjukkan bahwa interferensi morfologis seperti ini adalah "gangguan" yang dapat merusak kemurnian bahasa target. Oky Gafari menyatakan bahwa ini terjadi. Karena tidak ada batasan register yang jelas, kesalahan ini bersifat sistematis. Mahasiswa cenderung membawa struktur dialek sehari-hari ke dalam komunikasi tulis profesional.
- b. Ilustrasi Kasus: Mahasiswa sering salah menulis kalimat seperti "Data dikumpulkan melalui tangkapan layar" daripada "Data dikumpulkan melalui tangkapan layar" dalam draf laporan Mini Riset. Hal ini menyebabkan ketidaksepakatan standar kualitas, dan nilai akademik karya ilmiah dapat berkurang karena penggunaan diksi yang tidak memenuhi standar bahasa Indonesia standar.

Proses Integrasi:

Kestabilan leksikal Sistem Bahasa Data 4 menunjukkan proses integrasi, di mana istilah "fotokopi" yang berasal dari fotokopi, diintegrasikan sepenuhnya. Integrasi dianggap sebagai keberhasilan peminjaman unsur asing yang telah disesuaikan dengan sistem ejaan dan pengucapan bahasa Indonesia dan dicatat dalam KBBI. Penutur menggunakan kata ini tanpa menyadari status asalnya sebagai kode asing, yang menunjukkan kemapanan kosa kata tersebut dalam sistem bahasa penerima. Ini membedakan interferensi, yang dianggap sebagai kesalahan.

Sintesis Faktor dan Efek Sosiopsikologis

Studi ini menemukan tiga faktor penentu yang bertanggung jawab atas masalah kontak bahasa di UNIMED: Prestise Intelektual: Keinginan untuk menganggap diri sendiri sebagai seorang terpelajar yang menguasai literasi di seluruh dunia. Efisiensi Komunikasi Digital: Kecepatan interaksi di WhatsApp mendorong orang untuk mengabaikan tata bahasa untuk memahami pesan dengan cepat. Residu Dialek Lokal: Memori linguistik yang kuat terhadap bahasa sehari-hari menghambat perpindahan kode, yang terjadi saat berpindah dari keadaan santai ke keadaan akademik formal.

SIMPULAN

Pola penggunaan bahasa siswa UNIMED dalam interaksi akademik secara virtual sangat fleksibel terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga rentan terhadap pelanggaran standar. Kode eksternal dicampur untuk menyeimbangkan otoritas dan keakraban sosial. Namun, menurut Prof. Adisaputera dan Dr. Oky Gafari, untuk menjaga kualitas diskursus akademik dan keberlanjutan bahasa Indonesia di masa depan, literasi bahasa harus ditingkatkan untuk mengurangi intensitas interferensi morfologis.

Pola penggunaan bahasa mahasiswa UNIMED yang fleksibel terhadap teknologi namun rentan terhadap pelanggaran protokol akademik. Sementara interferensi morfologis menunjukkan bahwa bahasa tulis akademik kurang baik, campuran kode eksternal adalah strategi pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputera, A. (2015). *Sosiolinguistik keberlangsungan bahasa*. Medan: Unimed Press.
- Alvarez-Cáccamo, C. (2018). Communicative practices on WhatsApp: Users' profiles, interactions and construction of identity. *Language@Internet*, 13, 1–19.
- Appel, R., & Muysken, P. (2006). *Language contact and bilingualism*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Gafari, M. O. F. (2020). *Analisis kosakata akademik dan interferensi bahasa*. Medan: FBS Unimed.
- Gumperz, J. J. (1982). *Discourse strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Myers-Scotton, C. (1993). *Social motives for code-switching: Evidence from Africa*. Oxford: Clarendon Press.
- Myers-Scotton, C., & Jake, J. L. (1995). Matching lemmas in a bilingual language competence model of code-switching. *Bilingualism: Language and Cognition*, 7(3), 244–265.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, S. A. (2025). *Analisis fenomena alih kode, campur kode, interferensi, dan dwibahasawan: Laporan mini riset UNIMED*. Tidak diterbitkan.
- Wardhaugh, R. (2010). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Malden, MA: Wiley-Blackwell.